

**HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA TERHADAP  
KELANCARAN ASI PADA IBU *POST-PARTUM*  
DI KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU  
KOTA MALANG**

---

Maria Beatrix Tyfani<sup>1)</sup>, Ngesti W. Utami<sup>2)</sup>, Susmini<sup>3)</sup>

- <sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang  
<sup>3)</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
Email : [jurnalpsik.unitri@gmail.com](mailto:jurnalpsik.unitri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pelaksanaan perawatan payudara sangat di perlukan, namun banyak dari ibu-ibu *postpartum* biasanya jarang bahkan tidak pernah melakukan perawatan payudara. Penyebab dari kondisi ini karena kurang adanya penyuluhan atau informasi atau juga ibu malas dalam melakukan perawatan payudara sehingga mempengaruhi kelancaran ASI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode samplingnya adalah total sampling. Sampel diambil dari seluruh responden sebanyak 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan 5 butir pertanyaan tentang kelancaran ASI dan observasi pelaksanaan perawatan payudara yang terdiri dari alat, bahan, dan cara pengurutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan payudara pada kategori baik 22 orang (73%) dengan kelancaran ASI tergolong baik 28 orang (93%). Hasil pengujian statistik dengan *Spearman Rank* didapatkan nilai koefisien korelasi  $p\text{-value}$   $(0,001) < \alpha$   $(0,05)$  yang artinya ada hubungan antara pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI ibu postpartum bahwa semakin ibu melakukan perawatan payudara dengan baik maka ASI pun akan lancar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan lagi dengan sampel yang lebih besar, area penelitian yang lebih luas dan meneliti variabel lain diluar variabel penelitian.

**Kata Kunci :** Kelancaran ASI, perawatan payudara.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN IMPLEMENTATION OF BREAST CARE AND  
BREASTFEEDING SMOOTHNESS ON POSTPARTUM MOTHERS IN TLOGOMAS  
VILLAGE, LOWOKWARU MALANG**

**ABSTRACT**

*The implementation of breast care is necessary, however there are many postpartum mothers moreover never implementing at all. The cause of this condition is there is lack of education or information, or those mothers are too lazy in doing breast care so this bad habit affects the breastfeeding smoothness. The purpose of this study was to identify the relationship between implementation of breast care and breastfeeding smoothness on postpartum mothers in Tlogomas Village, Lowokwaru District, Malang. This study used correlation methods. The sampling method is total sampling. The samples were taken from all respondents as many as 30 people. The data were collected by using questionnaire containing 5 questions about breastfeeding smoothness and observation about the implementation of breast care consisting of tools, materials, and massage method. The results show that the implementation of breast care in good category is 22 people (73%) with good classification of breastfeeding smoothness of 28 people (93%). From the statistic testing of Spearman Rank correlation coefficients it is obtained the correlation coefficient of  $p$  Value (0.001)  $< \alpha$  (0.05) which means that there is relationship between implementation of breast care and breastfeeding smoothness. In the other words, the better implementing breast care, the smoother breastfeeding. For further research it is expected to refine with a larger sample, a broader study area, and other variables examined outside the variable of the study.*

**Keywords:** *Breastfeeding smoothness, breast care.*

**PENDAHULUAN**

ASI adalah makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang

paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4-6 bulan (Khairunyah, 2004).

Fungsinya memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI

berada pada tingkat terbaik. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Makanan-makanan tiruan untuk bayi yang diramu menggunakan teknologi canggih sekalipun tidak mampu menandingi keunggulan makanan ajaib ini. Karena itu amat dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI (*eksklusif*) sampai bayi berumur 6 bulan.

Perawatan payudara yang baik dan benar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan produksi ASI. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu 1 – 2 hari setelah bayi dilahirkan dan dilakukan dua kali sehari. Perawatan payudara dilakukan meliputi pengurutan payudara, pengosongan payudara, pengompresan payudara dan perawatan puting susu. Faktor-faktor yang menyebabkan ibu tidak melakukan perawatan payudara adalah kurangnya informasi yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas serta ketidak ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa menyusui (Huliana, 2003).

Meskipun ASI begitu penting bagi bayi, namun masih banyak Ibu yang tidak memberikan ASI pada bayinya. Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang pada Tahun 2007 tingkat pencapaian ASI eksklusif baru dapat mencapai 46,7 % sedangkan di Jawa Timur cakupan ASI eksklusifnya

baru 27,49%. Pencapaian cakupan ASI *eksklusif* ini dirasakan masih sangat rendah sekali bila dibandingkan dengan target Nasional yang diharapkan 80% bayi mendapat ASI. Faktor penyebab yang terjadi yaitu karena ibunya sakit, ASI-nya tidak keluar dan ibunya bekerja. Beberapa faktor penyebab yang berhubungan dengan tidak tercapainya pemberian ASI pada bayi antara lain: puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit sehingga tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak atau bernanah, muncul benjolan di payudara, gizi kurang, dan lain- lain.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kelurahan Tlogomas pada tanggal 13 Februari 2012. Dari hasil wawancara tentang pelaksanaan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum di Kelurahan Tlogomas terhadap 5 orang ibu post partum diketahui sebanyak 2 orang tahu melakukan perawatan payudara sedangkan 3 orang lainnya sama sekali tidak tahu melakukan perawatan payudara . Pengetahuan ibu postpartum terhadap perawatan payudara untuk kelancaran ASI kurang baik. Berdasarkan data tersebut maka perlu dilakukan penelitian guna mengetahui hubungan pelaksanaan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di Kelurahan Tlogomas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada

ibu post partum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional (asosiasi), sedangkan jenis penelitian menggunakan jenis desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang melakukan perawatan payudara sebanyak 122 orang ibu dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang ibu yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pelaksanaan perawatan payudara. Variabel dependen kelancaran ASI. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan kusioner. Pada penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan sebesar 0,05 (tingkat kepercayaan 95%). Apabila didapatkan *p value* atau nilai *Asymp. Sig <math>\alpha</math>* (0,05) yang berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

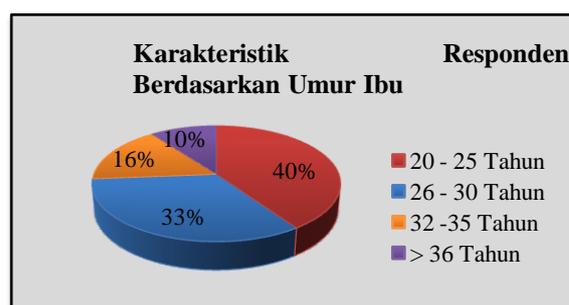
Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun (40%),

sebanyak 33% responden berusia 26-30 tahun, dan 16% responden berusia 32-35 tahun, dan hanya 10% responden berusia lebih dari 36 tahun.



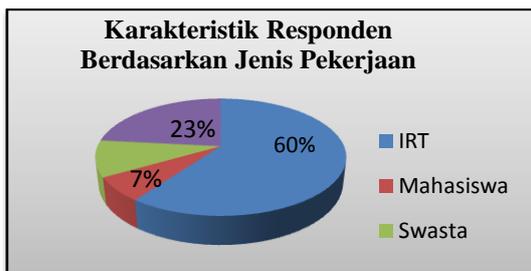
Gambar 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai anak berusia 0-15 hari (60%) dan sebanyak 40% responden mempunyai anak berusia 15-30 hari.

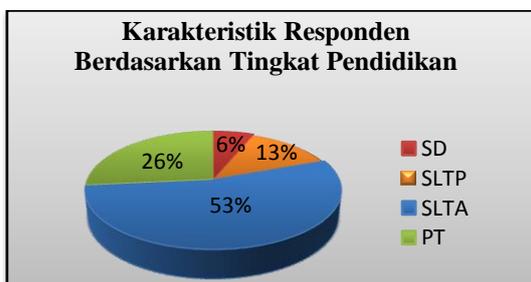


Gambar 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur bayi di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa jenis pekerjaan responden terbanyak adalah IRT (60%).



Gambar 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis pekerjaan Ibu di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.



Gambar 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan Ibu di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SLTA (53%).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan perawatan payudara responden tergolong baik sebanyak 22 orang (73,3%).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu lancar

memberikan ASI kepada bayinya di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebanyak 28 orang (93,3%)

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan perawatan payudara di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pelaksanaan	f	(%)
Baik	22	73,3
Cukup	6	20
Kurang	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelancaran ASI di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Kelancaran	f	(%)
Lancar	28	93,3
Tidak lancar	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari hasil uji *spearman rank* di dapatkan nilai  $r = 0.0559$  yang menunjukkan adanya tingkat korelasi yang sangat nyata dan berdasarkan koefisien korelasi *Spearman Rank* nilai signifikan  $p\text{ value } (0.001) < \alpha (0.05)$ , maka  $H_0$  di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI pada ibu *postpartum* di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 3. Hasil analisis hubungan pelaksanaan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu post-partum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Variabel	N	r	P-value	Kesimpulan
Pelaksanaan	30	0,0559	0,001	Kesimpulan : H <sub>0</sub> ditolak
Kelancaran				Kesimpulan : Ada Hubungan

### Pelaksanaan Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan perawatan payudara di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakannya dengan baik sebanyak 20 orang (73,33%).

Pelaksanaan merupakan suatu usaha untuk melaksanakan rencana atau program agar tercapai. Dimana perlu diperhatikan penyusunan program pelaksanaan yang jelas dan baik. Pada program pelaksanaan itu dasar prinsip fungsional perlu dituangkan kedalam rangkaian prosedur yang serasi dan jelas ditaati oleh semua pihak yang terlibat dalam hubungan program pelaksanaan tersebut.

Pelaksanaan perawatan payudara di Kelurahan Tlogomas dikatakan baik karena hampir semua ibu melakukan perawatan payudara. Hal ini karena ibu-ibu diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan saat posyandu. Tetapi ada juga yang sama sekali tidak tahu melakukan perawatan payudara dikarenakan tidak mengikuti penyuluhan dan kurang

informasi atau malas. Ini dilihat dari jumlah respondennya yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

Diketahui dari tingkat pendidikan ibu lihat dari Gambar 4 diketahui bahwa pengetahuan responden dalam melakukan perawatan payudara baik, ini dilihat dari pendidikan tinggi SLTA 16 orang (53%), 8 (26%) orang berpendidikan PT, 4 (13%) orang SLTP dan SD 2 (6%), sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuanyang didapat orang tersebut yang akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir dan daya nalar. Bisa juga dikatakan faktor pengalaman dimana faktor pengalaman adalah pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum didapatkan bahwa sebagian besar responden (73.3%) melaksanakan perawatan payudara dengan kategori baik yaitu sejumlah 22 orang ibu. Sebagian kecil responden (20%) atau sejumlah 6 orang termasuk kategori cukup. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan perawatan payudara antara lain adanya penyuluhan oleh bidan dan

tim kesehatan bersama kader yang ada di wilayah Kelurahan Tlogomas dan meluasnya informasi tentang perawatan payudara melalui media masa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.

### **Kelancaran ASI**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kelancaran ASI pada Tabel 2 menunjukkan sebagian besar ibu lancar memberikan ASI (93%). ASI dikatakan lancar karena ibu-ibu melakukan perawatan payudara dengan baik hal ini dikarenakan ibu-ibu mendapat penyuluhan dari bidan dan tenaga kesehatan di posyandu Kelurahan Tlogomas. Kelancaran ASI yang baik dapat dilihat dari faktor frekuensi ibu menyusui yang baik dimana apabila ibu memberikan ASI dalam sehari 8-12 kali selain itu juga dapat dipengaruhi oleh kondisi dan psikologi ibu dimana ibu menyusui harus relaks dan tidak dalam keadaan stres, karena stres dapat menghambat kelancaran ASI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roesli (2003) bahwa dengan frekuensi menyusui dan kondisi psikologis ibu yang baik dapat mempengaruhi kelancaran ASI yang baik, apabila frekuensi menyusui dan kondisi psikologis ibu yang kurang baik akan menghambat kelancaran ASI.

Selain itu juga bisa dilihat umur ibu seperti Gambar 1 karakteristik responden berdasarkan usia bahwa sebagian besar responden berusia 20-25 tahun sebanyak 12 orang (40%), yang berusia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (33%), yang berusia 32-35 tahun sebanyak 5 orang (16%), dan

berusia > 36 tahun sebanyak 3 orang (10%). Ibu yang berusia muda sering mengalami gangguan emosional, kecemasan, stress, sehingga mempengaruhi produksi ASI. Hal ini harus di dukung dengan suasana rumah yang nyaman dan keluarga yang tenang dan bahagia serta penuh dukungan dari anggota keluarga lain (terutama suami) akan membantu keberhasilan menyusui. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI adalah keadaan gizi ibu, kondisi Psikologi ibu, tidak memberikan susu formula, dan keadaan payudara ibu.

Bagi ibu yang menyusui bayi kelancaran ASI sangat penting untuk memenuhi kebutuhan bayi. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang terbaik bagi bayi yang baru lahir. ASI mencukupi kebutuhan gizi bayi hingga berusia 6 bulan. Artinya tanpa tambahan makanan apapun, kebutuhan nutrisi bayi sudah tercukupi lewat ASI. ASI juga merupakan makanan bayi yang sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas (Khairunyah 2004).

### **Hubungan pelaksanaan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang**

Berdasarkan hasil analisa data tentang hubungan perawatan payudara terhadap kelancaran ASI pada ibu *postpartum* di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dengan menggunakan uji korelasi

*spearman rank* dengan bantuan *SSPS for windows* di dapatkan koefisien korelasi (*p value*) sebesar 0.001 yang menunjukkan adanya korelasi yang sejajar searah (positif) dan tingkat korelasi yang sangat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan di dapat nilai *p value* ( $0.001 < \alpha (0.05)$ ) artinya ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan perawatan payudara dan kelancaran ASI pada ibu postpartum di kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Pada pengujian korelasi antara pelaksanaan perawatan payudara dan kelancaran ASI di dapatkan adanya hubungan ada hubungan yang signifikan. Adanya hubungan tersebut dikarenakan Tabel 1 dapat di ketahui bahwa sebagian responden melaksanakan dengan baik (73%) dan yang cukup (20%). Berdasarkan teori menurut Sastrooerto bahwa dalam pelaksanaan suatu rencana harus tercapai dimana perlu diperhatikan penyusunan yang baik dan jelas sedangkan kelancaran juga mempunyai kaitan yang sama dengan pelaksanaan dimana rencana atau kegiatan tersebut harus tercapai. Jadi dengan melakukan perawatan payudara yang baik maka tercapai kelancaran ASI yang baik. Dengan demikian menurut peneliti pelaksanaan yang baik yang dimiliki seseorang akan berjalan lancar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dalam penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan perawatan payudara di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagian besar responden melakukan dengan baik sebanyak 22 orang (73,3%).
- 2) Kelancaran ASI ibu *postpartum* di Kelurahan Tlogomas menunjukkan bahwa semua ibu ASInya lancar yaitu sebanyak 28 orang (93,3%).
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan perawatan payudara dengan kelancaran ASI ibu postpartum di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huliana. 2003. *Perawatan Payudara*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hanafiah. 2004. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Khairunyah. 2004. *Pemberian ASI eksklusif*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Nursalam. 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Roesli. 2000. *Mengenal ASI Eksklusif*.  
Jakarta: Trubus Agriwidya.

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan  
Riset Keperawatan*. Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

Soejiningsih. 2007. *ASI Petunjuk Untuk  
Tenaga Kesehatan*. Jakarta:  
Salemba.